

**MANJANGEK DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT
NELAYAN DI UJUNG SERANGGA KECAMATAN SUSOH
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Mirna Risma Dewi

NIM. 210501052

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

**MANJANGEK DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT NELAYAN
DI UJUNG SERANGGA KECAMATAN SUSOH
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1 Dalam Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.

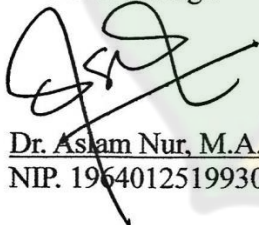
Oleh:

MIRNA RISMA DEWI

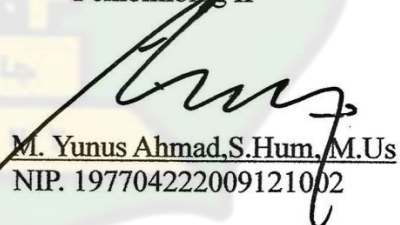
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam
NIM : 210501052

Disetujui untuk Diuji/Dimunagasyahkan Oleh:

Pembimbing I


Dr. Aslam Nur, M.A.
NIP. 196401251993031002

Pembimbing II


M. Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us
NIP. 197704222009121002

Disetujui Oleh Ketua Prodi SKI


Ruhamah, M. Ag
NIP. 197412242006042002

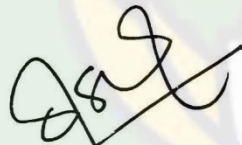
**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SELESAI SIDANG
MANJANGEK DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT NELAYAN DI
UJUNG SERANGGA KECAMATAN SUSOH KABUPATEN ACEH BARAT
DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

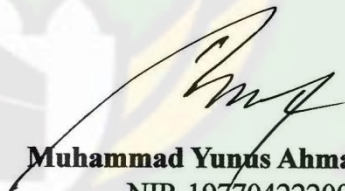
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 29 Juli 2025 M
4 Shafar 1447 H
di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Aslam Nur, M.A.
NIP. 196401251993031002

Sekretaris,



Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum M.Us.
NIP. 197704222009121002

Penguji I,



Asmanidar, M.A.
NIP. 19771231200702001

Penguji II,



Ikhwan, M.A.
NIP. 198207272015031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna Risma Dewi

NIM : 210501052

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Juli 2025



Mirna Risma Dewi
NIM. 210501052

ABSTRAK

Nama : Mirna Risma Dewi
NIM : 210501052
Fakultas/ Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora/ Prodi Sejarah dan
Kebudayaan Islam
Judul : ***Manjangek* Dalam Kehidupan Masyarakat Nelayan di
Ujung Serangga Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh
Barat Daya**
Dosen Pembimbing I : Dr. Aslam Nur, M.A.
Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum, M.U.S.

Kata Kunci: *Manjangek, Masyarakat Nelayan, Ujung Serangga*

Skripsi ini berjudul “***Manjangek* Dalam Kehidupan Masyarakat Nelayan di Ujung Serangga, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya**”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Ujung Serangga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: aktivitas *Manjangek* dilakukan oleh para pekerja yang bekerja di Ujung Serangga. Mereka disebut juga dengan buruh angkut, dikarenakan mereka hanya membantu mengangkut barang dan ikan ketika akan melakukan muat dan bongkar, dengan kata lain mereka tidak ikut melaut bersama para awak kapal. Setelah melakukan pekerjaannya, buruh angkut akan diberikan upah berupa uang atau ikan. Namun, diantara para pekerja, ada yang mengambil ikan diluar jatah upah, inilah yang disebut dengan *Manjangek*. Menurut Max Weber, ada dua tipe tindakan sosial yang berhubungan dengan *Manjangek*, yaitu tindakan rasionalitas instrumental (*zwerk rational*) yang merujuk apada tujuan dan tindakan rasional nilai (*werk rational*) yang merujuk pada nilai. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang yang melakukan *Manjangek* memiliki tujuan yaitu mengambil ikan untuk kepentingan pribadi. Di satu sisi, tindakan ini menguntungkan bagi dirinya sendiri, sementara pihak lain merasa dirugikan. Adapun dampak yang ditimbulkan dari *Manjangek* yaitu, dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah timbulnya hubungan patron klien, yaitu suatu hubungan khusus antara pekerja dengan pemilik kapal. Sedangkan dapak negatif dari *Manjangek* adalah mendapatkan sanksi sosial dilingkungan pekrja bahkan dalam masyarakat, serta hilangnya kepercayaan seseorang terhadap orang yang melakukan *Manjangek*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“*Manjangek* Dalam Kehidupan Masyarakat Nelayan di Ujung Serangga, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya”**. Shalawat dan salam keharibaan baginda Rasulullah Saw, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya sehingga kita dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Syarifuddin. M.Ag., PH.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Aslam Nur. M.A. selaku Pembimbing I, dan Bapak M. Yunus Ahmad, S.Hum, M.Us. selaku Pembimbing II, yang telah dengan sabar dan penuh dedikasi meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas arahan, nasihat, dan motivasi yang

bapak berikan selama proses bimbingan, yang sangat berarti bagi penulis hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen yang telah membimbing, mengarahkan, dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan ini. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan dedikasi yang bapak dan ibu berikan dalam setiap proses belajar-mengajar. Setiap nasihat dan ilmu yang disampaikan menjadi bekal berharga dalam perjalanan hidup dan masa depan penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan bapak dan ibu dosen dengan limpahan pahala dan keberkahan.

Ucapan terima kasih, rasa cinta dan kasih sayang yang paling istimewa penulis persembahkan kepada keluarga penulis, ibu tercinta Rasdiana dan ayah tercinta Amiruddin (Alm). Mak Ros, kak Rini dan kak Risa tersayang yang tidak pernah lelah memberikan bimbingan, pengorbanan, dukungan moral dan material. serta do'a dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Kepada sahabat kampus tersayang: Salsabila Hanum terima kasih atas setiap kenangan, tawa, tangis, serta perjuangan yang telah kita lewati bersama. Salsabila Hanum bukan hanya sekadar teman sekelas atau satu jurusan, tapi sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih telah menjadi penguat saat semangat mulai redup, menjadi tempat berbagi saat hati mulai lelah, dan menjadi sahabat sejati yang selalu hadir di setiap langkah perjuangan ini. Semoga kebersamaan kita tetap abadi, dan kesuksesan menyertai langkah kita masing-masing.

Rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh dan masih banyak lagi yang tidak sempat penulis sebutkan semuanya, terima kasih telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Ucapakan terima kasih terakhir kepada diri saya sendiri, Mirna Risma Dewi. Terima kasih sudah berusaha untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Tetap berusaha atas apa yang sedang di usahakan, dan jangan putus asa apabila tidak sesuai dengan keinginan. Ingatlah bahwa setiap proses adalah pembelajaran yang berharga. Teruslah melangkah dengan penuh keyakinan, karena hasil terbaik akan datang dari kerja keras dan ketekunan yang konsisten. Jangan lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT atas setiap kemajuan, sekecil apapun itu, karena itulah tandah bahawa diri sedang berkembang menuju kearah yang lebih baik.

Banda Aceh, 29 Juli 2025,
Penulis,

Mirna Risma Dewi
NIM. 21050105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENGESAHAN SELESAI SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB SATU : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Peneltian	5
1.5. Penjelasan Istilah.....	6
1.6. Kajian Pustaka.....	8
1.7. Metode Penelitian	11
1.8. Sistematika Penulisan	18
BAB DUA : LANDASAN TEORI DAN KONSEPTUAL	21
2.1. Definisi <i>Manjangek</i>	21
2.2. Teori Sosiologi <i>Max Waber</i>	28
2.3. Konsep Buruh	36
2.4. Konsep Pengupahan Pekerja.....	38
BAB TIGA : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	45
3.1. Letak Geografis	45
3.2. Penduduk.....	47
3.3. Keadaan Sosial Masyarakat	48
BAB EMPAT : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Asal Usul <i>Manjangek</i> di Ujung Serangga.....	50
4.2. Aktivitas <i>Manjangek</i> di Ujung Serangga	54
4.3. Dampak Posisf dan Negatif dari <i>Manjangek</i>	60
BAB LIMA : PENUTUP	68
1.1. Kesimpulan	68
1.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.6 : Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.....	10
Tabel 3.1.2: Jumlah Penduduk Gampong Padang Baru pada tahun 2024	47
Tabel 3.1.2: Jenis mata pencaharian penduduk Gampong Padang Baru menurut bidang usaha tahun 2024.....	48
Tabel 3.1.3: Perkembangan rata-rata lama sekolah tahun 2021-2024	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : SK Pengangkatan Pembimbing Skripsi

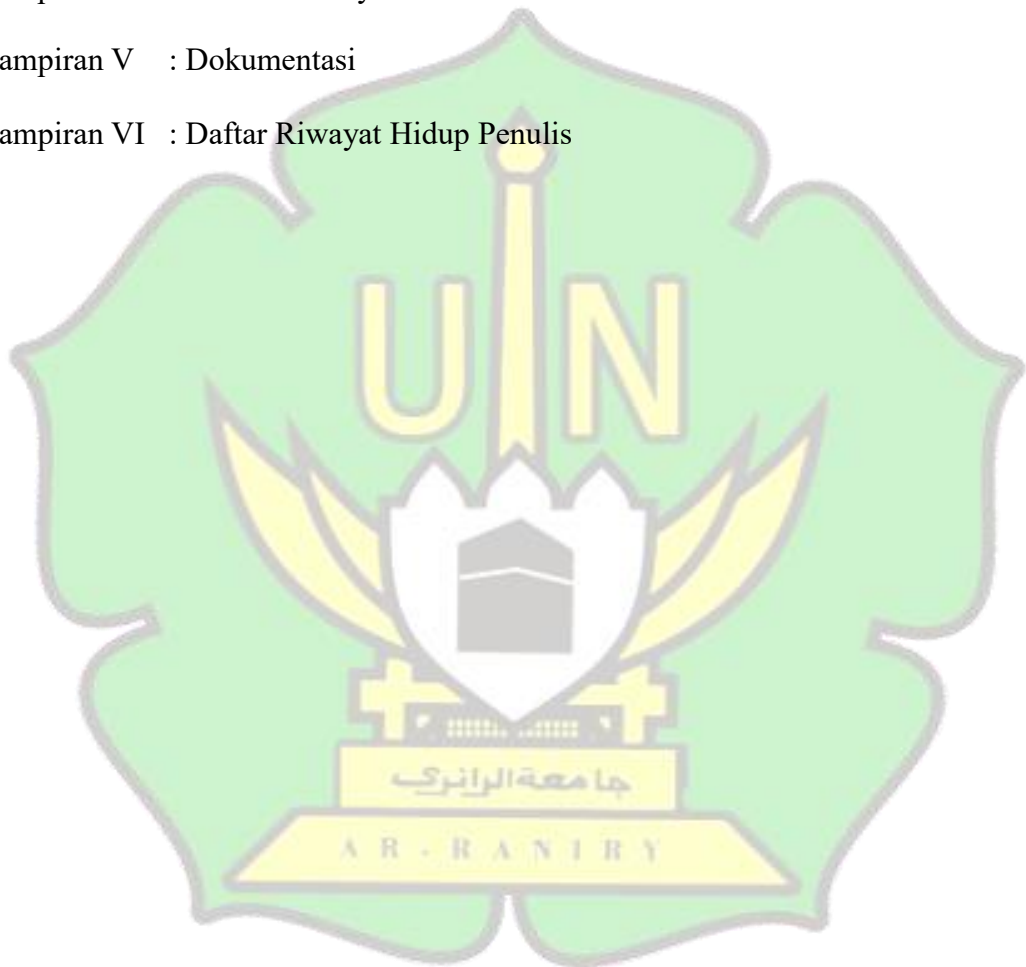
Lampiran II : Surat Izin Penelitian

Lampiran III : Daftar Informan

Lampiran IV : Daftar Pertanyaan

Lampiran V : Dokumentasi

Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Aceh Barat Daya terdiri dari sembilan kecamatan, di antaranya adalah Kecamatan Babah Rot, Kecamatan Kuala Batee, Kecamatan Setia, Kecamatan Jumpa, Kecamatan Susoh, Kecamatan Blangpidie, Kecamatan Tangan-Tangan, Kecamatan Manggeng, dan Kecamatan Lembah Sabil. Kecamatan Susoh adalah salah satu kecamatan yang tidak memiliki wilayah perbukitan, melainkan hanya memiliki wilayah pesisir pantai, sehingga dengan kondisi itu sebagian masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah tersebut bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan.¹

Selain itu, mayoritas penduduk di Kecamatan Susoh adalah suku *Aneuk Jamee*, sebagian kecil lainnya bersuku Aceh. Menurut Abdul Rani Usman, suku Aceh termasuk ke dalam kelompok etnis Melayu yang menggunakan bahasa Aceh, sedangkan suku *Aneuk Jamee* menggunakan bahasa *Jamee*.² Bahasa *Aneuk Jamee* adalah penggabungan antara bahasa Minang dan Bahasa Aceh, sehingga terjadilah integrasi bahasa yang pada akhirnya melahirkan bahasa *Jamee*. Bahasa *Jamee* merupakan bahasa yang lahir akibat adanya percampuran etnik suku bangsa Aceh dengan Minang atau terjadinya akulturasi dan asimilasi antara penduduk asli dengan pendatang. Penyebutan kata *Aneuk Jamee* berasal dari bahasa Aceh yang berarti anak tamu.³

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Angka 2023, hal. 5.

² Abdul Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh: Suatu Analisis Interaksionis Integrasi dan Konflik*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2023), hal. 35-36.

³ Abdul Rani Usman, *Sejarah Peradaban...*, hal. 36.

Kemudian, di dalam Bahasa *Aneuk Jamee* memiliki perbedaan yang cukup mencolok dibandingkan dengan bahasa Minang, baik dari segi morfologi, fonologi, kosakata, dan struktur kalimatnya. Meskipun bahasa *Aneuk Jamee* berasal dari bahasa Minangkabau di Sumatera Barat, bahasa ini tidak sepenuhnya sama karena telah mengalami proses asimilasi dengan bahasa daerah lain, khususnya bahasa Aceh. Akibatnya, bahasa *Jamee* tidak lagi murni seperti bahasa asalnya.

Sebagaimana yang kita ketahui, kedatangan orang Minangkabau ke Aceh terjadi pada masa berlangsungnya perang Padri di Minangkabau, yaitu pada tahun 1803-1838. Mereka yang berasal dari daerah Pariaman, Pasaman, Rao, dan Lubuk Sikaping memilih untuk menghindari konflik tersebut dengan bermigrasi menyusuri Pantai Barat dan Selatan pada tahun itu. Pada abad ke-17 (1601-1700) diketahui bahwa wilayah pesisir barat hingga Indrapura berada di bawah pengaruh Kesultanan Aceh.⁴ Orang-orang Minangkabau yang menetap di Pesisir Barat-Selatan Aceh dianggap sebagai tamu yang telah berasimilasi dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu, mereka tidak lagi disebut sebagai orang Minangkabau maupun orang Aceh. Mereka mengidentifikasi diri sebagai suku *Aneuk Jamee*.⁵

Khususnya wilayah Kecamatan Susoh, yaitu di Gampong Padang Baru, terkenal sebuah bandar yaitu Bandar Susoh yang terletak di Ujung Serangga. Sejak abad ke-17 (1601-1700), Bandar Susoh sudah terkenal sebagai tempat

⁴ Rusdi Sufi, ddk, *Keanekaragaman Suku dan Budaya di Aceh*, (Banda Aceh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1998), hal. 40-42.

⁵ Silka Afrianti, dkk, “Varian Dialek Bahasa Jamee di Aceh Barat Daya”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (FKIP Universitas Malikussaleh: Vol. 3. No. 1, 2022), hal. 68.

persinggahan bangsa-bangsa Eropa dan menjadi salah satu pusat perdagangan rempah di pesisir Barat Selatan Aceh. Dalam seminar kebudayaan Sejarah Jalur Rempah Aceh pada 6 September 2023 di UIN Ar-Raniry, Arif Faisal Djamin menyampaikan bahwa selain bangsa Eropa, negara-negara seperti Arab, India, dan Eritrea juga pernah singgah di Bandar Susoh. Nama Bandar Susoh tercatat dengan berbagai sebutan dalam dokumen sejarah, seperti *Susum* atau *Susu* dalam tulisan Portugis, *Soesoh*, *Sosoeh*, *Soesoe* dalam tulisan Belanda, dan *Soosoo* dalam tulisan Inggris.⁶

Secara garis besar, Barat Selatan memiliki lima bandar besar pada masa lalu, diantaranya Bandar Susoeh, Bandar Meukek, Bandar Trumon, Bandar Singkil dan Bandar Meulaboh. Bandar Susoh atau sekarang lebih dikenal dengan Pelabuhan Susoh yang terletak di Ujung Serangga merupakan tempat berlabuhnya kapal-kapal serta menjadi tempat destinasi wisata yang terkenal di Aceh Barat Daya. Wilayah dengan pantai yang luas dan indah serta merupakan pusat kelautan dan perikanan menjadikan Pelabuhan Ujung Serangga sebagai tempat wisata yang sering dikunjungi oleh orang-orang yang berasal dari wilayah sekitar maupun dari daerah luar Aceh Barat Daya.

Disamping sebagai pusat kelautan dan perikanan, di Ujung Serangga banyak terjadinya interaksi antar satu sama lain. Orang-orang berdatangan ke Ujung Serangga dengan tujuan untuk membeli ikan hasil tangkapan nelayan dan menikmati pemandangan pantai yang indah. Ujung Serangga adalah tempat di mana para nelayan menangkap ikan secara berkelompok dalam setiap satu kapal

⁶ Safrina, "Bandar Susoh, Jejak Sejarah Rempah di Pesisir Barsela" (Pemerintah Aceh: Diakses Pada Hari Rabu, Tanggal 08 November 2023).

besar. Kapal akan berlayar selama tiga sampai tujuh hari dan akan kembali setelah menghasilkan tangkapan yang terbilang cukup banyak.

Selanjutnya, kapal-kapal yang sudah mendapatkan ikan akan kembali berlabuh dan para pekerja akan membantu untuk menurunkan ikan dan barang dari atas kapal. Pekerja kapal juga membantu memilah ikan ke dalam tempat yang berbeda, sesuai dengan jenis dan ukuran ikannya. Pekerja yang membantu memilah ikan akan diberi jatah menolong yaitu berupa uang dan ikan hasil tangkapan. Pembagian hasil upah berupa uang dan ikan yang diberikan oleh pemilik kapal kepada pekerja disebut juga dengan *buluang*. Pekerjaan yang dilakukan disebut juga dengan *Manjangek* atau buruh angkut.

Manjagek sudah menjadi sebuah pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Hal tersebut dapat menguntungkan diantara kedua belah pihak, maupun merugikan salah satu pihak. Hal yang menguntungkan adalah pemilik kapal akan terbantu dengan adanya para pekerja yang membantunya, dan para pekerjapun akan mendapatkan upah. Sedangkan kerugian yang dialami salah satu pihak yaitu pemilik kapal akan merasa dirugikan apabila ada oarang yang mengambil ikan tanpa sepengetahuan pemilik kapal. Biasanya, *Manjangek* dilakukan pada kapal yang menangkap jenis ikan tongkol. Hal ini dilakukan karena biasanya pemilik kapal dan awak kapal akan menangkap ikan dalam jumlah yang terbilang cukup banyak dan membutuhkan tenaga kerja yang banyak pula. Orang yang melakukan pekerjaan *Manjangek*, setelah menerima upah berupa uang atau ikan, ikan yang didapat juga bisa dijual maupun dikonsumsi

sendiri. Para pembeli juga lebih senang membeli kepada orang yang *Manjangek*, dikarenakan ikan yang didapat akan dijual dengan harga yang lebih murah.

Meskipun demikian, aktivitas *Manjangek* yang dilakukan juga dapat menyebabkan konflik antara pemilik kapal dengan pekerja. Pekerja yang mengambil jumlah ikan tanpa sepengetahuan pemilik kapal, akan mendatangkan konflik yang berkepanjangan. Pemilik kapal akan merasa dirugikan dan pekerja akan kehilangan pekerjaannya serta mendapatkan sanksi sosial lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul *Manjangek* yang dilakukan di Ujung Serangga?
2. Bagaimana aktivitas *Manjangek* yang dilakukan di Ujung Serangga?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif dari aktivitas *Manjangek* di Ujung Serangga?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas *Manjangek* yang dilakukan di Ujung Serangga.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas *Manjangek* yang dilakukan di Ujung Srannga.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari aktivitas *Manjangek* di Ujung Serangga.

1.4. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat bagi penulis dan bagi masyarakat luas. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian atau suatu khazanah keilmuan yang dapat dimanfaatkan oleh akademisi dan intelektual, serta mampu menjadi bahan rujukan bagi yang ingin melakukan penelitian dalam ranah antropologi.

2. Manfaat praktis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi semua kalangan, sekaligus menjadi sumber wawasan dan pengetahuan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami lebih dalam tentang *Manjangek* yang dikenal oleh masyarakat Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam perkuliahan, khususnya pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.

1.5. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini dan menghindari kesalahpahaman, maka penting bagi penulis untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam karya ilmiah ini. Beberapa penjelasan terhadap istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Manjangek*

Manjangek adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, dengan mendatangi kapal yang akan dilakukan muat atau bongkar. Apabila dilakukan muat kapal, ia akan membantu mengangkut barang yang diperlukan untuk menangkap ikan. Akan tetapi ia tidak ikut menangkap ikan atau melaut. Saat kapal sudah berlabuh dan mendapatkan hasil tangkapan yang terbilang cukup banyak, maka orang yang *Manjangek* akan membantu melakukan bongkar, yaitu menurunkan barang-barang serta ikan dari atas kapal. Setelah melakukan pekerjaannya, ia akan mendapatkan upah berupa uang atau ikan. Namun ada juga yang mengatakan bahwa setelah melakukan pekerjaannya, ia (pekerja) akan mengambil ikan untuk dirinya sendiri tanpa sepengetahuan pemilik kapal, yaitu diluar jatah upahnya. Hal inilah yang disebut dengan *Manjangek*. Pembagian upah ini disebut juga dengan *buluang*. Orang yang melakukan aktivitas *Manjangek* disebut juga dengan buruh angkut.

2. Masyarakat

Pengertian masyarakat menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kumpulan manusia dalam pengertian yang sangat luas, dan terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin dalam judul “Culture and Sociology”, masyarakat didefinisikan sebagai sekelompok manusia yang tersebar, namun memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan yang sama, sehingga membentuk suatu persatuan.⁷

⁷ Uin Sunan Gunung Djati, *Masyarakat Menurut Gillin dan Gillin Page 2*, (Bandung: Digital Library Uin Sunan Gunung Djati.

3. Nelayan

Pengertian nelayan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah seseorang yang pekerjaan utamanya adalah menangkap ikan di laut.⁸ Orang yang berprofesi sebagai nelayan umumnya bertemp tinggal dekat dengan pesisir. Menurut Eidiman, Nelayan dibagi menjadi dua kategori, yaitu pemilik (juragan) dan nelayan penggarap (buruh).⁹

1.6. Kajian Pustaka

Secara umum, kajian pustaka merupakan kumpulan teori dan referensi yang menjadi dasar untuk menjawab permasalahan atau ide utama dalam rumusan masalah sebuah penelitian. Tujuan kajian pustaka adalah untuk menemukan solusi atau jawaban atas topik permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, kajian pustaka diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan telaah yang menjadi landasan dalam penulisan serta pemikiran.

Pada kajian ini, penulis memanfaatkan media pembelajaran dengan mengambil dari sumber buku, jurnal, skripsi, media online sebagai referensi yang berkaitan dengan “*Manjangek* yang dilakukan di Ujung Serangga”. Referensi tersebut dapat menjadi sumber terpercaya dan dapat membantu penulis di dalam penulisan karya ilmiah serta dapat membedakan penelitian ini dengan kajian yang sebelumnya. Diantara beberapa kajian ilmiah yang berkaitan adalah sebagai berikut:

⁸ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Daring Edisi II, (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2008).

⁹ T. Puji Rahayu, *Ensiklopedia Profesi Seri Nelayan*, (Semarang: Alprin, 2019), hal. 28.

Penelitian *skripsi* berjudul “Hubungan Patron Klien Masyarakat Nelayan di Ujung Serangga” oleh Risa Silvia mengkaji hubungan antara pemilik kapal sebagai patron dengan nelayan sebagai klien. Penelitian ini juga membahas dampak sosial yang muncul dari hubungan tersebut, baik yang bersifat positif seperti solidaritas dan perlindungan sosial-ekonomi, maupun dampak negatif seperti adanya stratifikasi sosial dan konflik antara kedua pihak.¹⁰

Kedua, *Jurnal* berjudul “Analisis Komposisi Hasil Tangkapan Nelayan Jaring Insang di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Serangga Kecamatan Sudoh, Aceh Barat Daya” yang ditulis oleh Ratna Mutia Aprilla, Ulfa Fazhillah, Edy Miswar, Chaliluddin, dan Rizwan membahas penggunaan alat tangkap jaring insang oleh nelayan kecil dengan tujuan untuk mengidentifikasi komposisi hasil tangkapan, distribusi ukuran ikan yang ditangkap, serta menentukan ukuran ikan yang sesuai untuk ditangkap.¹¹

Ketiga, dalam *skripsi* yang berjudul “Fenomena *Catcalling* di Pantai Ujung Serangga, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya” oleh Putri Arya. Penelitian ini membahas tentang *Catcalling* yang menyebabkan perempuan merasa risih saat berwisata di tepi pantai di Ujung Serangga. Faktor *Catcalling* ini disebabkan karena pengaruh teman, tidak adanya teguran dan kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama.¹²

Keempat, *Jurnal* yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Ikan di Lokasi Penangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Serangga Kabupaten Aceh Barat Daya” oleh

¹⁰ Risa Silvia, Hubungan Patron Klien Masyarakat Nelayan di Ujung Serangga”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022).

¹¹ Ratna Mutia Aprilla dkk, “Aalisis Komposisi Hasil Tangkapan Nelayan Jaring Insang di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Serangga, Kecamatan Susoh, Aceh Barat Daya”. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Indonesia*, (Fakultas Kelautan dan Perikanan: Universitas Syiah Kuala, Volume 3, Nomor 3, 2024, hal. 124-129.

¹² Putri Arya, “Fenomena *Catcalling* di Pantai Ujung Serangga, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya”, *Skripsi*, (Meulaboh: Universitas Teuku Umar, 2022).

Syarifah Zuraidah, Zuriat Zuriat, Ismail Ismail dan Teuku Amarullah yang membahas tentang permasalahan yang terjadi pada pedagang ikan, dimana terjadinya fluktuasi harga ikan dan tidak tersedianya data yang diperlukan untuk mengetahui modal usaha dan keuntungan yang didapat.¹³

Untuk lebih jelasnya, maka penulis menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.6. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Penulis	Judul Skripsi/Jurnal	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Risa Silvia	Hubungan Patron Klien Masyarakat Nelayan di Ujung Serangga	2022	-Membahas mengenai patron klien -Membahas mengenai masyarakat nelayan di Ujung Serangga -Lokasi Penelitian berada di Ujung Serangga	Penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada aktivitas <i>Manjangek</i> yang dilakukan di Ujung Serangga
2	Ratna Mutia Aprilla, Ulfa Fazhillah, Edy Miswar, Chaliluddin dan Rizwan	Analisis Komposisi Hasil Tangkapan Nelayan Jaring Insang di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Serangga Kecamatan Sudoh, Aceh	2024	-Lokasi Penelitian berada di Ujung Serangga - Membahas mengenai masyarakat nelayan di Ujung Serangga	-Jurnal ini membahas penggunaan alat tangkap jaring insang. -Pada skripsi ini, penulis membahas mengenai <i>Manjangek</i> yang dilakukan di Ujung Serangga

¹³ Syarifah Zuraidah dkk, “Analisis Pendapatan Pedagang Ikan di Lokasi Penangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Seurangga Kabupaten Aceh Barat Daya”, *Jurnal Perikanan Terpadu*, (Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan: Universitas Teuku Umar, Volume 2, Nomor 3, 2021).

		Barat Daya”			
3	Putri Arya	Fenomena Catcalling di Pantai Ujung Serangga, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya	2022	-Lokasi penelitian berada di Ujung Serangga	-Skripsi ini membahas mengenai catcalling yang menyebabkan perempuan merasa risih saat berwisata di Pantai Ujung Serangga. -Pada skripsi ini, penulis membahas mengenai <i>Manjangek</i> yang dilakukan di Ujung Serangga
4	Syarifah Zuraidah, Zuriat, Ismail, dan Teuku Aamarullah	Analisis Pendapatan Pedagang Ikan di Lokasi Penangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Seurangga Kabupaten Aceh Barat Daya	2021	-Lokasi penelitian berada di Ujung Serangga - Membahas mengenai masyarakat nelayan di Ujung Serangga	-Jurnal ini membahas tentang permasalahan yang terjadi pada pedagang ikan -Pada skripsi ini, penulis membahas mengenai <i>Manjangek</i> yang dilakukan di Ujung Serangga

Dari tabel diatas, dapat diketahui apa saja persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dengan demikian, dapat mempermudah pembaca dalam mengetahui apa saja persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan tulisan terdahulu.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah metode yang mengkaji berbagai studi dan mengumpulkan berbagai jenis data empiris,

seperti studi kasus, cerita kehidupan, pengalaman pribadi, wawancara, observasi, sejarah, interaksi sosial, serta berbagai teks visual.¹⁴ Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alami dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, serta melibatkan penggunaan berbagai metode yang relevan dalam prosesnya.¹⁵

Menurut penulis, penelitian kualitatif dilakukan dengan cara langsung terjun ke lokasi penelitian, yaitu di Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang tepat dan valid, sehingga memudahkan proses penulisan dalam karya ilmiah ini.

1.7.2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, dapat diperoleh dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data-data utama yang didapatkan dari tangan pertama atau dari subjek penelitian secara langsung.¹⁶ Data primer merupakan data asli atau data terbaru yang bersifat terkini. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Peneliti dapat menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan diskusi terfokus dalam proses pengumpulan data

¹⁴ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hal. 5.

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7.

¹⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), hal. 6.

primer.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai nelayan yang mengetahui tentang *Manjangek*.

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain selain sumber utama atau dari sumber data yang sudah tersedia. Data ini bukan berasal dari hasil pengumpulan langsung oleh peneliti, melainkan dari informasi atau data penelitian yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengungkap atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan.¹⁸ Data sekunder juga berarti data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.¹⁹ Data sekunder diharapkan mampu mengungkap data-data yang diharapkan oleh peneliti.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Menurut Sugiyono, penelitian lapangan adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke lokasi untuk mengumpulkan data primer maupun data sekunder. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi beberapa cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung berada di lokasi penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh

¹⁷ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67-68.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 132.

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal.71.

dan memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti melalui tahapan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi pasif atau bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti hadir di lokasi aktivitas subjek yang diamati tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁰ Observasi dilakukan secara langsung di Ujung Serangga, Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Adapun tujuan dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Dengan melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti dapat lebih mudah memahami konteks data dalam keseluruhan kondisi sosial, sehingga pandangan yang diperoleh menjadi lebih menyeluruh.
- 2). Melalui observasi, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung sehingga dapat menggunakan pendekatan induktif, sehingga tidak terpengaruh oleh teori atau pandangan yang sudah ada sebelumnya. Pendekatan induktif ini juga memberikan peluang untuk melakukan penemuan baru.
- 3). Dengan melakukan observasi, peneliti mampu menemukan aspek-aspek yang terlewat atau tidak diperhatikan oleh orang lain, terutama oleh mereka yang berada di lingkungan tersebut, karena hal-hal itu sudah dianggap sebagai sesuatu dianggap sebagai sesuatu yang biasa dan tidak akan muncul dalam sesi wawancara.
- 4). Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengungkapkan hal-hal yang biasanya tidak akan diungkapkan oleh narasumber saat wawancara, karena

²⁰ Muhammad Hasa, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Tahta Media Grup, 2022), hal. 161.

bersifat sensitif atau takut merugikan reputasi lembaga.

- 5). Dengan melakukan observasi, peneliti mampu mengidentifikasi hal-hal yang tidak disadari atau diabaikan oleh narasumber, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
- 6). Melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang mendalam, tetapi juga mendapatkan pengalaman pribadi serta merasakan suasana sosial dari situasi yang sedang diteliti.²¹

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi.²² Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak bisa didapatkan melalui pengamatan langsung (observasi).²³ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, di mana pelaksanaannya bersifat lebih fleksibel. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan lebih mendalam dan mendorong narasumber agar dapat menyampaikan ide dan pendapatnya secara terbuka.²⁴

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan informasi langsung dari narasumber yang terlibat atau yang memiliki pemahaman mengenai *Manjangek* yang dilakukan di Ujung Serangga.

²¹ M. Djunaidi Dhony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 175.

²² Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 13.

²³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 116.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 233.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Amri Y, sebagai pemilik kapal yang selalu mengamati para pekerja yang mengangkut muatan kapal. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan para nelayan, buruh angkut, dan orang-orang yang mengetahui mengenai *Manjangek*.

Kemudian, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan datang langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Ujung Serangga. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan mendatangi rumah narasumber yang terkait, serta melakukan wawancara melalui telepon dan *chat* WhatsApp.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman dari suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Contoh dokumen dalam bentuk tulisan antara lain catatan harian, biografi, dan sejarah kehidupan. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar bisa berupa foto atau sketsa. Selain itu, dokumen juga dapat berupa karya ilmiah, seperti karya seni dan lain sebagainya.²⁵

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan dokumentasi berbentuk gambar atau foto. Penulis mendatangi lokasi penelitian di Ujung Serangga dan mengambil dokumentasi bersama para pekerja. Dokumentasi yang diambil yaitu ketika para pekerja sedang mengangkut balok es dari mobil truk, mengangkut daun pinang ke atas kapal menggunakan robin, dan mengangkut barang-barang lainnya untuk keperluan para awak kapal yang akan melaut.

²⁵ Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 165.

1.7.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk mengelola dan mengorganisir data dengan cara memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil serta menemukan pola dan tema yang serupa. Analisis data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis yang diperoleh dari observasi dan wawancara, kemudian diinterpretasi untuk menghasilkan ide, teori, pendapat, atau gagasan baru.²⁶

Dalam tahap analisis data pada penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan beberapa langkah yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan menyaring informasi yang dianggap utama dan penting, dengan tujuan memusatkan perhatian pada hal-hal esensial serta menemukan pola dan tema. Dengan demikian, data yang telah direduksi oleh penulis akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis dalam melanjutkan analisis pada tahap berikutnya.²⁷

b. Display Data

Display data berarti menyajikan informasi secara terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti grafik, tabel, pictogram, dan metode lainnya. Dengan menyajikan data, informasi akan tersusun secara terorganisir dan membentuk pola

²⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 314-315.

²⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hal.85.

hubungan, sehingga mudah untuk dipahami.²⁸ Miles dan Huberman menyatakan bahwa bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah melalui teks naratif.²⁹ Dengan mengorganisir data yang tersusun berdasarkan pola tematik dan alur waktu, akan memudahkan para pembaca untuk memahami mengenai *Manjangek* yang dilakukan di Ujung Serangga.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan proses merumuskan makna dari hasil penelitian yang disampaikan oleh penulis dengan bahasa yang ringkas jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat. Namun, apabila pada tahap awal ditemukan bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan dapat dipercaya.³⁰ Oleh karena itu, kesimpulan yang dibuat tidak hanya menyelesaikan permasalahan penelitian, tetapi juga menegaskan temuan utama berdasarkan validitas data yang diperoleh secara sistematis selama penelitian.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun agar penelitian menjadi lebih terstruktur dan tidak terjadi tumpang tindih, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami karya ilmiah ini. Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai alur berpikir, proses penelitian,

²⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data...*, hal. 86.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.137.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 141-142.

hingga hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Dengan sistematika yang runtut dan jelas, pembaca akan lebih mudah memahami maksud, tujuan, dan temuan dari penelitian ini. Dalam karya ilmiah ini, penulis membagi isi menjadi beberapa bab yang saling terkait satu sama lain. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Bab I merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan Gambaran umum tentang fokus penelitian, alasan pemilihan topik, serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.
- b) Bab II berisi landasan teori dan kerangka konseptual yang berhubungan dengan *Manjangek* di Ujung Serangga. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori sosiologi oleh *Max Weber*, konsep buruh dan konsep pengupahan pekerja.
- c) Bab III berisi gambaran umum mengenai Ujung Serangga yang menjadi lokasi penelitian. Pembahasan difokuskan kepada beberapa aspek penting seperti, kondisi penduduk, jenis mata pencaharian dan pendidikan. Penjelasan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan konteks yang menyeluruh terkait latar belakang sosial dan geografis wilayah yang menjadi objek studi.
- d) Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang membahas secara rinci mengenai asal-usul *Manjangek* di Ujung Serangga, aktivitas *Manjangek* di Ujung Serangg, serta dampak positif dan negatif hubungan

sosial dari *Manjangek*. Bab ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan, kemudian disajikan secara kronologis dan tematik agar memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai objek yang diteliti.

- e) Bab V berisi bagian penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah serta saran yang diujukan oleh penulis kepada pihak-pihak terkait.

